

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK BERDASARKAN METODE SIMULASI

M. Ridho Saputra¹, Ganjar Suargani², Charis Faozi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

¹muhamadrido0@gmail.com

²jordiganjar55@gmail.com

³charisfaozi9@gmail.com

Abstrak

Orang tua merupakan tempat pertama dan utama pembentukan karakter pada anak. Hal tersebut disebabkan karena orang tua merupakan tempat pertama yang disinggahi sesudah masa kelahirannya, selain itu orang tua merupakan seseorang yang paling lama berinteraksi dengan anak-anak. Pembentukan karakter pada anak meliputi banyak hal, salah satunya adalah pembentukan karakter tanggung jawab pada anak. Pembentukan karakter tanggung jawab pada anak sangat ditentukan oleh orang tua, yaitu dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya dengan metode simulasi dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak. Dimana metode simulasi dilakukan dengan tujuan agar anak-anak memperoleh keterampilan tertentu, pemahaman suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter. Metode tersebut dilakukan dengan cara memainkan sebuah peran yang bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab pada anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Tanggung jawab, Metode Simulasi

PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan masa depan anak. Contohnya seseorang akan lebih mudah di terima di lingkungan sekitar, apabila mempunyai karakter yang baik, seperti peduli terhadap sesama, tanggung jawab, dan jujur. Namun apabila seseorang tidak mempunyai karakter yang baik, ia akan sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, bahkan ia akan dikucilkan oleh lingkungan sekitar.

Pembentukan karakter sangatlah penting, salah satunya pembentukan karakter tanggung jawab. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat melalui berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Namun, diantara ketiga pihak tersebut ada salah satu pihak yang terpenting dalam pembentukan karakter, yaitu orang tua.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada sangatlah penting, karena orang tua merupakan tempat dimana anak akan memperoleh pendidikan pertama sejak ia dilahirkan. Hal tersebut sejalan dengan (Sukaimi, 2013) yang menyatakan peran kedua orang tua terutama dan termasuk keluarga, sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan perilaku kehidupan jiwa dan kepribadian anak dan keluarganya. Oleh karena itu, baik buruknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh sistem pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Terciptanya karakter tanggung jawab pada anak, sangat ditentukan bagaimana cara orang tua, mendidiknya. Oleh karena itu diperlukan sebuah cara atau metode untuk membangun karakter tanggung jawab pada anak. Metode tersebut yaitu metode simulasi/ *role playing*. Menurut (Mulia, 2017) metode *role playing* merupakan metode yang melibatkan interaksi antara dua anak atau lebih tentang suatu topik atau situasi, dimana anak akan melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan sehingga mereka berinteraksi sesama melakukan peran terbuka. Berdasarkan

uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas pembentukan karakter tanggung jawab oleh orang tua melalui metode simulasi (*role playing*).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kajian literatur dengan mencari teori-teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang sesuai dengan variabel yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini mengumpulkan informasi dan bahan kajian baik dari jurnal ilmiah, buku, dan juga internet. Informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literature akan dihubungkan dan menjadi landasar dasar dalam menentukan pembahasan dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Menurut Sugiyono (2012:291) bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang tua

Manurut Sukaimi (2013) tugas dan kewajiban kedua orangtua sebagai *home base* keluarga adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Orang tua sebagai kepala keluarga memiliki tugas sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya baik moral maupun materilnya. Dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat al-Thalaq ayat 6, yang artinya "*tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal dan janganlah kamu memberi mudharat kepada mereka untuk menyempitkan atas mereka*". Karena hanya dengan jiwa yang terlindungi dan merasa aman anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik dan stabil.
2. Sebagai pendidik. Secara kodrat orang tua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, dimana selain memberikan perlindungan kepada anaknya, orang tua juga memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anaknya, karena melalui pendidikan ini anak memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal.

Sukaimi (2013) juga menambahkan tugas orangtua secara pedagogis dijelaskan dalam salah satu sabda Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut: "*Anas berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: anak itu pada hari ke-7 dari lahirnya disembelihkan aqiqah, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kekotorannya, jika ia telah berumur 6 tahun, ia dididik beradab susila, jika ia sudah berumur 10 tahun dipisahkan tempat tidurnya, dan jika ia berumur 13 tahun, dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun, ayahnya di izinkan mengawinkannya, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan Allah SWT dari fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat*".

Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan kewajiban orang tua tidaklah ringan sebagai pendidik. Bahkan sebenarnya tugas dan kewajiban orangtua belumlah dianggap selesai ketika anak sudah berumah tangga.

B. Karakter Tanggung Jawab

Kemendiknas (2010: 10) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian tanggung jawab menurut Thomas Lickona (2012: 73) berarti melaksanakan sebuah

pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Menurut Kemendiknas (2010: 27) indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Memenuhi kewajiban diri.
- b) Dapat dipercaya.
- c) Dapat mengontrol diri sendiri.
- d) Gigih,
- e) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- f) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
- g) Disiplin diri.
- h) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

C. Metode Simulasi (*Role Playing*)

Metode simulasi atau bisa disebut *role playing* adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua anak atau lebih tentang suatu topik atau situasi, anak melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan (Mulia, 2017). Metode *role playing* secara umum dapat mendorong anak untuk mengekspresikan perasaannya yang mudah dipahami oleh orang lain. Dengan menggunakan metode simulasi (*role playing*) anak diharapkan mampu belajar mengembangkan pendidikan karakter salah satunya karakter tanggung jawab.

Selain itu metode *Role Playing* (bermain peran) merupakan salah satu pembelajaran alternatif yang memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung kreatif. Menurut Martinis Yamin, (2013: 147) "Metode pembelajaran bermain peran dalam pembelajaran *role play* merupakan salah satu pembelajaran kreatif dan model baru dalam pemecahan masalah pembelajaran".

Metode *role playing* atau bermain peran anak akan memberikan secara langsung bagaimana situasi atau keadaan yang menggambarkan kondisi dan menciptakan hubungan sesuai tatanan latar yang diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh Suharto (1997) bahwa bermain peran adalah suatu gambaran spontan dari situasi, kondisi atau keadaan yang khusus dilakukan oleh sekelompok orang yang terdiri dari siswa atau anak-anak.

Dari beberapa pendapat diatas metode simulasi dirasa mampu dan dapat menanamkan karakter tanggung jawab karena metode simulasi *role playing* ini dapat menciptakan hubungan antara siswa atau anak dalam situasi kondisi tertentu.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkap peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Orang tua adalah peran pertama dalam pembentukan karakter anak. Peran orang tua sangat besar karena merekalah yang menjadi pondasi awal sebelum seorang anak keluar kepada masyarakat. Permono (2013) menjelaskan bahwa peran keluarga dapat dikatakan sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan budaya tertentu hingga menjadi sebuah karakter yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peran orang tua terhadap tumbuh dan berkembangnya karakter seorang anak. Pramono (2013) juga mengungkapkan bahwa berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% hingga pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Metode simulasi menjadi salah satu metode yang cukup efektif karena anak secara langsung dapat mengamati, menahami dan mereproduksi perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang tua. Pembelajaran atau pembentukan karakter anak melalui metode simulasi yang dilakukan oleh orang

tua akan berdampak pada perilaku anak diluar lingkungan keluarga. Karakter tanggungjawab anak akan secara langsung dilakukan oleh anak yang telah terbiasa dengan tanggungjawabnya dirumah. Anak akan siap menghadapi pola kehidupan sosial di masyarakat dan mampu menempatkan diri sesuai dengan kondisi dan perannya sehingga berdampak pada mudahnya penerimaan masyarakat kepada anak/individu yang memiliki karakter tanggungjawab.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa metode simulasi atau teori simulasi cukup berdampak pada pembentukan karakter tanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan karakter , yang diharapkan mampu menjadi jawaban sebagai salah satu cara menanamkan karakter pada anak atau siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press
- Kemendiknas . 2010. *Rencana Aksi Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Kemendiknas . 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini. Suharto, Bohar. 1997. *Pendekatan Dan Teknik Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaimi, Syafi'ah. (2013) *Peran Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam)*. Warwah, Vol. XII No. 1
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran* . Jakarta : Gaung Persada Press group